

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk selalu berkembang dalam pendidikan serta berhak mendapatkan haknya untuk mengenyam pendidikan. Salah jenis pendidikan adalah pendidikan informal yang merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Contoh pendidikan informal yang eksis dari dulu sampai sekarang ialah pondok pesantren, merupakan sebuah lembaga yang berkaitan dengan pendidikan Islam, memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian seseorang.¹

Eksistensi pondok pesantren sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini masih survive dengan berbagai macam dinamikanya. Ciri khas paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total. Pembelajaran di Pondok pesantren bertujuan memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena melalui pendidikan di pondok pesantren para santri sebagai putra-putri bangsa dibekali tidak hanya pengetahuan namun juga membentuk sikap dan karakter santri dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk pengabdianya pada masyarakat.²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan terselenggaranya pembelajaran di pondok pesantren yaitu untuk mengembangkan potensi atau pembentukan karakter yang terdapat pada diri seorang santri. Pembentukan potensi tersebut harus didukung oleh minat belajar.³ Minat belajar pada diri santri harus menjadi perhatian baik secara internal ataupun eksternal, sehingga santri dapat mengembangkan potensi-potensi dan mengenali karakter yang dimiliki, hal ini bertujuan agar santri tidak mempunyai minat belajar yang rendah.

¹ Iman Firmansyah. (2019). Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Taklim*, Vol. 17, No. 2., h. 81.

² Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137.

³ Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 37

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memaksa.⁴ Berdasarkan pendapat tersebut, minat pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri atau dikatakan pula sesuatu yang bersifat eksternal. Dengan kata lain, minat berarti melihat bagaimana hubungan yang terjadi antara materi yang dipelajari ketika belajar dengan dirinya sendiri sebagai individu (pelajar). Proses ini berarti menunjukkan santri tentang bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, serta memuaskan kebutuhannya. Adapun minat belajar rendah yaitu apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi diiringi dengan kebiasaan belajar yang baik, maka prestasi belajar siswa pun akan tinggi.

Apabila siswa memiliki minat belajar rendah dan kebiasaan belajar yang kurang baik maka prestasi belajar siswa juga akan rendah, yang akan menghambat pencapaian hasil belajar santriwati. Minat belajar santri perlu diperhatikan dengan baik oleh guru maupun orang tua karena dukungan eksternal sangat dibutuhkan oleh seorang santri.⁵ Selain itu, minat belajar yang rendah pada diri siswa berasal dari rasa jenuh terhadap pelajaran pada diri siswa yang mengakibatkan prestasi belajar santriwati menjadi rendah.⁶

Guilford dalam Lestari dan Mokhammad, minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri seseorang secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.⁷

Menurut Hidayat dan Djamilah, minat belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan seseorang yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸

⁴ Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).

⁵ Fimansyah, Dani. "Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika." *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)* 3, no. 1 (2020). 890

⁶ Mawaridz, Ahmad Dimiyati, dan Tita Rosita. "Bimbingan Kelompok Siswa Untuk SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah." *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 4 (2019): 166

⁷ Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama., hal 93.

⁸ Hidayat, Puput Wahyu dan Djamilah Bondan Widjajanti. (2018). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal Open Ended dengan Pendekatan CTL*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 66.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk belajar, adanya ketertarikan untuk mendalami serta mempraktikkan apa yang telah ia dipelajari, ketertarikan tersebut yang kemudian sangat berperan penting untuk mengembangkan keadaan minat serta bakat seorang santri dipondok pesantren.

Adapun indikator-indikator dari minat belajar yaitu: 1) Kesukaan, mempunyai perasaan senang terhadap materi yang dipelajari, 2) Memiliki perasaan tertarik atau ketertarikan untuk belajar, 3) Berkeinginan untuk menunjukkan perhatian dirinya saat belajar, serta 4) Menyesuaikan diri untuk terlibat dalam kegiatan belajar dalam hal ini individu mempunyai antusias yang tinggi untuk senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada pembelajaran. Indikator ini akan digunakan peneliti untuk mengukur minat belajar santriwati di Pondok Pesantren Darul Fawaz Subis Pandeglang Banten.⁹

Minat belajar seseorang bisa berada dalam kategori yang berbeda-beda sedang, cukup rendah atau tinggi. Individu dengan minat belajar tinggi menjadikan belajar sebagai kebutuhan dan kesenangan pribadi, bukan sekadar kewajiban. Individu dengan minat belajar sedang masih memerlukan dorongan eksternal (seperti perhatian guru atau lingkungan) agar tetap termotivasi belajar secara konsisten. Individu dengan minat belajar rendah memandang kegiatan belajar sebagai beban, bukan kebutuhan, sehingga perlu bimbingan, motivasi, dan pendekatan khusus dari guru maupun orang tua. Individu yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada individu yang memiliki blok belajar sedang dan individu yang memiliki berat badan sedang lebih baik daripada individu yang memiliki minat belajar rendah.¹⁰

Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian yang dilakukan Ricardo dan Maelani tentang Impak minat belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar, dari penelitian yang telah dilakukan tersebut didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.¹¹ Penelitian kedua dilakukan oleh Subhan, F., & Silitonga, E. A., mengenai Pentingnya Minat Belajar Siswa/I SMAN 8 Kota Jambi Kelas Xi Untuk Memotivasi Dalam Pembelajaran Fisika. Berdasarkan hasil uji korelasi pada

⁹ Nursyaidah & Lili, N,I,S. (2021) Mengenal Minat dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn. (n.p.): Merdeka Kreasi Group. 37

¹⁰ Fahrudin. Sikap Ilmiah dalam Perspektif Model Pembelajaran Kooperatif. N.p.: Penerbit NEM, 2022. Hal 20.

¹¹ Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.

penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran fisika yang merupakan fokus penelitian yang dilakukan oleh Subhan, F., & Silitonga, E. A.¹²

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan, pertama minat serta motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian kedua menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar memiliki posisi yang sangat penting dalam menjaga prestasi serta motivasi belajar. Karena dengan minat belajar seseorang akan menjadi pribadi yang berusaha mengembangkan potensi atau skill yang dimilikinya. Selain itu, dengan adanya minat belajar dalam diri seseorang dapat menjadikan individu sebagai pribadi yang mengenali potensi juga identitas diri. Minat belajar akan menghadirkan perasaan ketertarikan seorang individu untuk selalu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga besar kemungkinan individu untuk mencapai prestasi atau keberhasilan dari belajar tersebut, yang mana hal ini akan memberikan dampak terhadap perkembangan dirinya dalam menemukan jati diri sebagai pelajar yang sesungguhnya.

Pra penelitian peneliti memiliki rentang waktu yang cukup lama, karena peneliti merupakan seorang guru yang mengajar ditempat penelitian dari tahun 2019 sampai dengan penelitian berlangsung, sehingga peneliti rutin melakukan kegiatan pembelajaran dipondok pesantren bersama santri-santriwati serta melakukan diskusi atau rapat mingguan, bulanan serta tahunan dengan guru atau tenaga pendidik yang lain. Salah satu topik yang kerap dibahas dalam diskusi atau rapat yaitu berkaitan dengan permasalahan yang dikhawatirkan muncul dikalangan santri-santriwati pondok pesantren Darul Fawaz SUBIS. Sebagian pengajar mengeluh karena beberapa santri bersikap tidak percaya diri, menciptakan suasana keributan dalam kelas, bolos, tidur ketika jam pelajaran terdapat santri yang malas dalam belajar, serta terlambat masuk kelas, dimana fenomena tersebut dapat memicu terjadinya minat belajar yang rendah.

Sehingga berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian di pondok pesantren Darul Fawaz SUBIS, memperoleh hasil bahwa perlunya upaya pencegahan terhadap minat belajar yang rendah pada santri. Pernyataan tersebut, didukung oleh pendapat Saleh, M., dkk., yang menyatakan bahwa minat belajar seseorang di pengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Adapun salah satu yang menjadi faktor *internal* pada santri Daarul Fawaz Subis Pandeglang yaitu kurangnya rasa percaya diri, rasa percaya diri tersebut membuat seseorang menjadi minder dan tidak berkeinginan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Serta faktor

¹² Subhan, F., & Silitonga, E. A. (2022). Pentingnya Minat Belajar Siswa/I Sman 8 Kota Jambi Kelas Xi Untuk Memotivasi Dalam Pembelajaran Fisika. *Schrödinger: Journal Of Physics Education*, 3(2), 41.

eksternal yang kerap terjadi dalam dunia pendidikan yaitu adanya keributan di dalam kelas, sehingga fokus siswa menjadi berkurang dan malas untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas seorang guru penting untuk mengetahui faktor *internal* atau *eksternal* yang dapat memicu terjadinya minat belajar yang rendah pada diri santri (peserta didik) di pondok pesantren. Hal itu dilakukan supaya guru dapat melakukan upaya pencegahan yang tepat.¹⁴ Jika minat belajar rendah dibiarkan begitu saja, maka akan mengurasi eksistensi santri yang berada pada lembaga atau instansi yang bersangkutan. Oleh sebab itu, minat belajar rendah harus diperhatikan, serta mendapatkan penanganan yang tepat. Namun, sebagian besar tenaga pendidik hanya menggunakan pembelajaran biasa sehingga tidak mengetahui bagaimana cara pengentasan terhadap pencegahan terhadap minat belajar yang rendah. Menyikapi hal tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan upaya-upaya pencegahan dengan tujuan untuk mengatasi serta mencegah santri yang memiliki kategorisasi minat belajar yang rendah.

Upaya pencegahan terhadap minat belajar yang rendah dapat dilakukan dengan menggunakan layanan-layanan yang terdapat pada bimbingan dan konseling, yang merupakan salah satu bidang ilmu yang mempunyai layanan untuk kemudian digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pada diri seseorang khususnya pada diri santri. Oleh karena itu, hendaknya layanan bimbingan konseling terdapat atau tersedia di semua *background* pendidikan baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Adapun salah satu diantara layanan bimbingan konseling tersebut yang dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar adalah layanan bimbingan kelompok. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, E. S., yang memperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar. Hal ini, ditunjukkan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.¹⁵

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan dengan suatu kegiatan berupa pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu dengan mengaktifkan dinamika kelompok yang bermanfaat untuk pengembangan diri individu atau

¹³ Saleh, M., dkk. (2020). *Ramifikasi Problematika Sosial*. (n.d.). (n.p.): Penerbit Adab. Hal 40

¹⁴ Saleh, M., dkk. (2020). *Ramifikasi.....*, Hal 39.

¹⁵ Putri, E. S., & Adicita, R. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2(2), 128-144.

pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kelompok.¹⁶ Adapun penelitian yang berkaitan dengan bimbingan kelompok serta minat belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mufidah, L., & Nursalim, M, tentang penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran matematika. Memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika”.¹⁷

Roemlah dalam Saparida, dkk., terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, antara lain: ekspositori, diskusi kelompok, *problem-solving*, *homeroom*, *role playing*, karyawisata, dan permainan simulasi.¹⁸ Dari berbagai teknik yang ada, teknik permainan peranan (*role playing*) dipilih peneliti untuk membantu meningkatkan minat belajar santri. Teknik ini, merupakan teknik yang tepat untuk mencegah minat belajar santri yang rendah menurut Sardiman dalam Ardianto, W., cara-cara untuk mencegah minat belajar peserta didik yang rendah, yaitu dengan menggunakan 4 cara. Pertama, membangkitkan adanya suatu kebutuhan. Kedua, menghubungkan dengan kejadian yang telah dilakukan atau diketahui oleh siswa. Ketiga, memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. Ke-empat, menggunakan berbagai bentuk mengajar.¹⁹ Berdasarkan ke-empat aspek tersebut, kemudian peneliti satu padukan dengan sebuah metode pembelajaran yang menciptakan suasana aktif guna membangkitkan minat belajar siswa serta mencegah siswa memiliki minat belajar yang rendah, yaitu menggunakan teknik *role playing*.

Roemlah dalam Pratiwi, mengatakan bahwa teknik *role playing* dapat digunakan sebagai media pengajaran, melalui proses *modeling* para anggota kelompok mempelajari keterampilan-keterampilan hubungan antar pribadi. Selain itu, juga dijelaskan bahwa teknik permainan peranan (*role playing*) berkaitan dengan pendidikan, dimana seseorang memainkan situasi imajinatif dengan tujuan untuk membantu tercapainya pemahaman diri, meningkatkan

¹⁶ Prayitno. (2021). *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. (Depok : PT Raja Grafindo Persada), h. 133.

¹⁷ Mufidah, L., & Nursalim, M. (2010). Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK UNESA*.(Online).

¹⁸ Saparida, R., Sobari, T., & Alawiyah, T. (2020). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Sikap Belajar Positif Siswa SMP KELAS IX. *Jurnal Fokus*, 3(6), hal 231.

¹⁹ Ardianto, W. (2020). *Inovasi Guru Penggerak*. Qahar Publisher : Semarang, Hal., 27

keterampilan-keterampilan berperilaku, menganalisis perilaku.²⁰ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Maani, S. Memperoleh hasil bahwa teknik *role playing* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pembelajaran yang meyakinkan. Teknik *role playing* merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memberi kesempatan bagi tiap peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan di pesantren melalui pemeranan tokoh tentang situasi kehidupan nyata.²¹ Sehingga, dari penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa teknik *role playing* dapat juga digunakan untuk mencegah minat belajar santri yang rendah.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti dapatkan. Maka hal ini menjadi keresahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Mencegah Minat Belajar Rendah Santriwati Pondok Pesantren Daarul Fawaz Subis Pandeglang Banten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah didapatkan, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa santri yang malas dalam mengikuti kegiatan belajar
2. Metode pembelajaran tidak menarik sehingga guru tidak bisa mengatasi permasalahan dengan baik
3. Terdapat santri yang bersikap kurang percaya diri sehingga menyebabkan minat belajar menjadi rendah
4. Terdapat santri yang memicu keributan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung yang menyebabkan minat belajar menjadi rendah
5. Terdapat santri yang malas belajar
6. Terdapat beberapa santri yang sering bolos ketika mengikuti kegiatan belajar
7. Terdapat beberapa santri yang sering terlambat masuk kelas
8. Terdapat santri yang tidur ketika jam pelajaran sedang berlangsung.

²⁰ Pratiwi, A. (2019). *Meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui penerapan teknik role playing dalam layanan bimbingan kelompok pada kelas xi ips 3 sma negeri 10 kota jambi* (doctoral dissertation, universitas jambi). Hal., 5

²¹ Maani, S. (2022). Pembelajaran Kooperatif Model Role Playing untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 266-270.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini berjalan terarah dan fokus, terdapat batasan yang akan diterapkan agar pembahasan tetap terarah dan tidak berkepanjangan sehingga menghasilkan temuan yang lebih terfokus, mendalam, serta memberikan kontribusi yang signifikan. Sehingga berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan yaitu terhadap minat belajar santriwati yang rendah di Pondok Pesantren Daarul Fawaz Subis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar santriwati pondok pesantren Darul Fawaz SUBIS Pandeglang Banten sebelum dan sesudah diberikan layanan?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat berpengaruh terhadap pencegahan minat belajar rendah santriwati di Pondok Pesantren Daarul Fawaz SUBIS Pandeglang Banten?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan minat belajar santriwati pondok pesantren Daarul Fawaz SUBIS Pandeglang Banten sebelum dan sesudah diberikan layanan.
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mempengaruhi minat belajar santri di Pondok Pesantren Daarul Fawaz SUBIS Pandeglang Banten.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi santriwati, penelitian melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, diharapkan dapat memberikan dampak positif terutama untuk mencegah minat belajar yang rendah.
2. Bagi Pengurus Pondok, dengan adanya penelitian ini pengurus pondok dapat mengetahui bagaimana keadaan minat belajar santriwati dan cara pencegahan melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*
3. Bagi lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dalam pencegahan minat belajar santriwati yang rendah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Widad, dkk., tentang Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar di Desa Batukuwung.²²

²² Widad, H. M. Z. W., Jumiati, I. E., Rosyada, D. R. A., Septiani, M., Fahrezi, R., Gulantir, R. S., ... & Sajidah, A. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan bimbingan belajar ini memberikan dampak yang signifikan seperti peningkatan pemahaman anak-anak, tumbuhnya kesadaran anak dalam belajar, anak lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Persamaan penelitian terletak pada layanan yang digunakan, yaitu menggunakan layanan bimbingan konseling. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adalah penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi secara faktual, sistematis, serta akurat mengenai beberapa fakta dan sifat suatu populasi tertentu atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat secara detail. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan suatu variabel dengan variabel lainnya. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan di Posko KKM Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang bertempat di Kp. Citundun, Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui jurnal ilmiah. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar yang bertempat tinggal di Desa Batukuwung Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang. Kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan KKM Kelompok 27 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Adanya pemberian motivasi dan selingan games pada kegiatan bimbingan belajar yang dapat dikatakan merupakan suatu hal yang penting dalam belajar meningkatkan minat belajar. Dengan adanya tindakan tersebut anak akan merasa senang dan lebih santai ketika pemberian materi sehingga memudahkan untuk dipelajari. Dengan begitu akan meningkatkan minat siswa untuk termotivasi pada materi dan kegiatan yang akan dipelajari. Dari kegiatan pendampingan melalui bimbingan belajar memang terlihat signifikan berhasil mendorong minat belajar anak, namun dibalik hal tersebut tetap terdapat hambatan dalam melihat penentuan jadwal bimbingan belajar yang belum baik. Sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan program kerja kegiatan bimbingan belajar tersebut, dikarenakan siswa terkadang memiliki agenda lain seperti TPQ, khataman qur'an dll. Dan dengan penerapan pengajaran secara langsung terlihat terdapat siswa yang memiliki hambatan berupa kesulitan dalam membaca bahkan sama sekali tidak bisa membaca. Hal ini tentu berdampak pada

kemampuan anak dalam mengikuti pembelajaran bersama serta paham akan hal yang dipelajari dengan baik. Kemudian Dengan pengamatan secara langsung ditemukan beberapa anak yang tidak bisa memperhatikan dengan baik dalam memahami materi dikarenakan banyak bercanda dengan siswa lainnya sehingga dibutuhkan pendampingan yang intensif dan lebih baik untuk menghindari hal tersebut.

Perbedaan penelitian terletak pada pengimplementasian, yaitu pada penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik role playing serta sasaran penelitian juga dilakukan terhadap anak sekolah dasar atau pendidikan formal. Selain itu, desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang menggunakan metode *eksperimen pretest posttest design* sebagai metode penelitiannya untuk menguji hipotesis penelitian. Sementara penelitian yang dilakukan peneliti sarannya adalah santri di Pondok Pesantren atau pendidikan non formal.

2. Putri, E. S., & Adicita, R, tentang Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok. Hasil penelitiannya yaitu, variabel eksogen yaitu bimbingan kelompok dan variabel endogen minat belajar peserta didik VIII B di SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 mempunyai pengaruh yang signifikan berdasarkan data empiris. Adapun variabel yang berpengaruh dan berkontribusi secara signifikan adalah bimbingan kelompok secara signifikan berpengaruh 59 % terhadap minat belajar.²³

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Desember sampai April 2016 pada semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Kegiatan PTK dimulai pada minggu ke I dan II bulan Desember 2015 peneliti menyusun proposal PTK dan dilanjutkan minggu ke III dan IV bulan Desember 2015 peneliti menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi. Sedangkan pada minggu ke II bulan Januari 2016 peneliti membuat rencana tindakan I yang berupa Rencana Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling (RPP BK). Pada minggu ke III bulan Januari 2016 peneliti mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dengan cara melakukan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I.

Adapun alasan peneliti mengambil data penelitian pada minggu ke III bulan Januari 2016 karena minggu ke III bulan Januari 2016 merupakan hari efektif untuk proses pembelajaran.dan sebelum bulan tersebut peneliti baru mengumpulkan data awal penelitian. Selanjutnya pada minggu ke IV bulan Februari 2016 peneliti melakukan kegiatan evaluasi dan analisis data dari

²³ Putri, E. S., & Adicita, R. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2(2), 128-144.

hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada minggu I bulan Maret peneliti melakukan kegiatan refleksi dengan cara membahas dan mendiskusikan hasil tindakan pada siklus I dengan teman sejawat. Untuk selanjutnya pada minggu II bulan Maret 2015 peneliti membuat rencana tindakan II yang merupakan revisi dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I. Untuk selanjutnya rencana tindakan II tersebut dilaksanakan pada minggu ke III bulan Maret 2015 melalui siklus ke II. Sedangkan pada minggu ke IV bulan Maret peneliti melakukan kegiatan evaluasi dan analisis data dari hasil tindakan pada siklus II dan pada minggu ke I bulan April 2016 peneliti melakukan kegiatan refleksi melalui pembahasan atau diskusi dengan teman sejawat membahas tentang hasil yang dicapai dalam PTK. Setelah semua kegiatan penelitian sudah selesai dilaksanakan untuk selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian . Penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada minggu 2 dan 3 bulan April 2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada minggu 2 dan 3 bulan April 2016. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII B di SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016. Kelas VIII B adalah merupakan salah satu kelas dari 9 kelas yang ada di SMP Negeri I Tegal di Kabupaten Tegal. Kelas VIII B jumlah siswanya sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 16 putri. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di kelas VIII B di SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 adalah kelas VIII B merupakan salah satu kelas dari 9 kelas yang siswanya mempunyai minat belajarnya paling rendah dibanding dengan kelas lainnya.

Variabel eksogen yaitu bimbingan kelompok dan variabel endogen minat belajar peserta didik VIII B di SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016 mempunyai pengaruh yang signifikan berdasarkan data empiris. Adapun variabel yang berpengaruh dan berkontribusi secara signifikan adalah bimbingan kelompok secara signifikan berpengaruh sebesar 52,9 % terhadap minat belajar peserta didik VIII B SMP NU Tegal Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016. Persamaan penelitian terdapat pada permasalahan penelitian yaitu “Minat Belajar” serta pada layanan bimbingan kelompok. Sementara perbedaan penelitian terletak pada teknik yang disatupadukan. Dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik yang kolaborasikan dengan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *role playing* sebagai teknik yang dipilih. Selain itu, sasarannya merupakan siswa di SMP NU Tegal Semester 2. Sedangkan sasaran penelitian peneliti yaitu santri yang berada di pondok pesantren.

3. Mufidah, L., & Nursalim, M, tentang Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar. Penelitian ini menggunakan rancangan *pre eksperimental berupa one group*

pretest-posttest design. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, hal ini berarti hipotesis diterima yang berbunyi “penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika”.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest one group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran matematika. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 10 siswa mendapatkan perlakuan diskusi kelompok. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar rendah pada mata pelajaran matematika. Data analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis uji jenjang wilcoxon.

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen dengan *pretest-posttest one group design*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran matematika. Siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 10 siswa mendapatkan perlakuan diskusi kelompok. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar rendah pada mata pelajaran matematika. Data analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis uji jenjang wilcoxon

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan atau kendala yang besar para siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo, maka perlu ada perlakuan khusus bagi siswa SMA Negeri 4, yang memiliki minat belajar rendah diharapkan nantinya akan memperkecil kesulitan atau kendala yang di alaminya.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo. Bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menyia-nyaiakan waktu luang, sering mengikuti pelajaran di sekolah, dan mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui. Selain itu dapat merubah dan memperbaiki permasalahan-permasalahann lain yang tentunya dapat dirubah atau diperbaiki.

²⁴ Mufidah, L., & Nursalim, M. (2010). Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK UNESA*.(Online).

Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor minat belajar siswa di kelas sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Simpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data dengan uji jenjangbertanda Wilcoxon. Dari hasil perhitungan, didapatkan Thitung = 0. Sehingga, berdasarkan tabel nilai kritis T untuk uji jenjang-bertanda Wilcoxon dengan taraf signifikan 5% dan N = 10 diperoleh T tabel = 8, maka Thitung lebih kecil Ttabel (persamaan penelitian yaitu terletak dalam layanan) yang diberikan serta permasalahan yang diselesaikan yaitu “minat belajar”. Selain itu, terletak juga pada metode penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimental one group pretest-posttest design*. Perbedaan penelitian terletak pada teknik yang digunakan, dalam penelitian terdahulu menggunakan teknik disuksi sementara pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik *role playing*.

4. Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang." *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2015): 31-31.²⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo tahun ajaran 2021/2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo tahun ajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *sampling total/sensus*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu siswa kelas VIIIA dan VIIIB yang berjumlah 45 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket minat belajar, angket kebiasaan belajar dan nilai evaluasi akhir semester. Instrumen angket minat belajar dan kebiasaan belajar terdiri dari 20 butir pernyataan. Namun sebelum melakukan penelitian, angket minat belajar dan kebiasaan belajar terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Data pada penelitian ini berupa skor angket minat belajar, skor angket kebiasaan belajar, dan nilai evaluasi akhir semester.

²⁵ Pratiwi, Noor Komari. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang." *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2015): 31.

Hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai thitung = 6,651 > ttabel = 0,168. Selain itu persamaan regresi sederhana $Y=38,028 + 0,635X1$ yang berarti jika nilai minat belajar bertambah satu poin maka prestasi belajar matematika akan bertambah sebesar 0,635. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo tahun ajaran 2021/2022. Semakin tinggi minat belajar siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka prestasi belajar matematika siswa pun akan rendah. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi pula. Dengan nilai R square sebesar 0,507 sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar memiliki kontribusi sebesar 50,7% terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,712 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ocktaviani, Aulia, & Zanthi (2019) yang mengungkapkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai thitung = 7,103 > ttabel = 1,681. Kemudian, persamaan regresi sederhana $Y= 48,307 + 0,561X2$ yang berarti jika nilai kebiasaan belajar bertambah satu poin maka prestasi belajar matematika akan bertambah sebesar 0,561. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo tahun ajaran 2021/2022. Semakin baik kebiasaan belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin kurang baik kebiasaan belajar siswa maka prestasi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan kebiasaan belajar baik cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi. Dengan nilai R square sebesar 0,540 sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar memiliki kontribusi sebesar 54% prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,735 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, Novi, & Saputri (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh

antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selanjutnya, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai $F_{hitung} = 30,390 > F_{tabel} = 3,22$. Kemudian, persamaan regresi sederhana $Y = 40,420 + 0,319X_1 + 0,350X_2$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel minat belajar dan kebiasaan belajar yaitu setiap peningkatan minat belajar dan diiringi dengan peningkatan kebiasaan belajar akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wawo tahun ajaran 2021/2022.

5. Lubis, Chairunnisa, dan Sahkholid Nasution. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2017-2028.²⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Metode Role Playing terhadap peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, keterampilan berbicara mayoritas siswa kelas V di MIS Nurul Hadina masih terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa cenderung pasif, ragu-ragu, gugup, malu dan kurang aktif dalam mengekspresikan pemikirannya melalui komunikasi yang baik dengan kata lain kurangnya keterampilan dalam berbicara. Oleh karena itu perlu upaya guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar, salah satunya yaitu memilih metode pembelajaran yang tepat dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, yaitu menggunakan metode pembelajaran Role Playing.

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis Pre-Experimental Designs tipe One Group Pretest-Posttest (tes awal tes akhir kelompok tunggal), One Group PretestPosttest Design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian memberikan tes akhir (posttest). Pada kelompok eksperimen juga kelompok kontrol tidak dipilih secara random

²⁶ Lubis, Chairunnisa, dan Sahkholid Nasution. "Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 2017-2028.

(acak). Kelompok akan diberikan pretest kemudian perlakuan dan posttest untuk melihat perbedaan hasil antara pretest dengan posttest tersebut menunjukkan hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan, Desain ini digunakan sebagai tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui adanya ‘Pengaruh metode role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di MIS Nurul Hadina.’ Populasi penelitian ini adalah kelas V Mis Nurul Hadina yang berjumlah 24 orang siswa. Menentukan sampel menggunakan Non-Probability Sampling dengan Sampling Jenuh (sensus) yaitu semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kecil kurang dari 30.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes kemampuan berbicara dengan indikator kemampuan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini menunjuk dari Aufa et al. (2020) yaitu, 1) Kelancaran berbicara, 2) Ketepatan pilihan kata, 3) Struktur kalimat, 4) Intonasi membaca kalimat, 5) Ekspresi. Observasi dilakukan untuk melihat situasi, serta gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran serta mendokumentasikan lokasi penelitian dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dari guru Bahasa Indonesia dan wali kelas V MIS Nurul Hadina. Instrumen penelitian ini berupa tes lisan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode role playing pada materi pidato Bahasa Indonesia, penilaian berpedoman pada indikator keterampilan berbicara sehingga dalam pembuatan bahan ajar akan sangat membantu guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata/ mean, median, modus standar deviasi (SD), dan varians. Analisis prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Serta Teknik analisis inferensial yang digunakan yaitu melalui uji-t dependent dengan rumus Paired Sampel t test untuk menguji hipotesis dengan berbantuan aplikasi SPSS.

Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang digunakan yaitu menggunakan rumus statistik tes “t” dependent dengan rumus Paired Sampel t test untuk menguji hipotesis dengan berbantuan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Role Playing secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan antara

hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional dengan menggunakan metode Role Playing, dimana nilai rata-rata menggunakan metode Role Playing lebih tinggi disbanding penerapan metode konvensional. Adanya pengaruh tersebut didukung oleh data nilai rata-rata atau mean pada pre-test adalah 68,33. Kemudian pada post-test diketahui nilai rata-rata atau mean 81,95. Hasil lain menunjukkan adanya pengaruh pada hasil uji hipotesis atau uji paired sampel test yang menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Kesimpulannya, *Role Playing* terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

G. Definisi Operasional

1. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dapat diartikan dengan suatu kegiatan berupa pemberian bantuan (bimbingan) kepada individu dengan mengaktifkan dinamika kelompok yang bermanfaat untuk pengembangan diri individu atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kelompok. Ada beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok diantaranya, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, serta tahap pengakhiran.

2. *Role Playing*

Teknik *Role Playing* atau teknik bermain peran merupakan teknik mengajak individu agar dapat mendramatisasi tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerak wajah seseorang sehingga individu bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial serta psikologis. Adapun langkah-langkah dalam *role playing* yaitu *Warm up*, *Scene Setting*, *Selecting Roles*, *Enactment*, *Sharing and Feedback*, *Reenactment*, serta *Follow Up*.

3. Minat Belajar

Minat Belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh serta mempunyai peranan penting khususnya dalam proses kegiatan belajar santri, perkembangan belajar santri, serta keberhasilan santri dalam belajar. Adapun indikator-indikator dari minat belajar yaitu: 1). Kesukaan, mempunyai perasaan senang terhadap materi yang dipelajari, 2). Memiliki perasaan tertarik atau ketertarikan untuk belajar, 3). Berkeinginan untuk menunjukkan perhatian dirinya saat belajar, serta 4). Menyesuaikan diri untuk terlibat dalam kegiatan belajar dalam hal ini individu mempunyai antusias yang tinggi untuk senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat pada pembelajaran.